

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough

Nurillah Hayatun¹,
STAI Auliaurasyidin Tembilahan- Riau¹,
Email Korespondensi: nurillahhatun@gmail.com

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

ABSTRACT

Fine motor skills relate to physical skills, eye-hand coordination, wrist flexibility, being able to imitate shapes and skills using the right and left hands in various activities. The goal to be achieved in this study is to find out how playdough playing activities affect the development of children's fine motor skills in group B II at RA An-Nur Tembilahan. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all children of Group B II at RA An-Nur Tembilahan, with a total of 20 children. Data collection techniques used are observation techniques, field notes, and documentation. These results can be described that play dough activities are carried out in groups using ingredients such as flour, water, salt, cooking oil, and food coloring. When forming the dough, children's fine motor skills can be trained and developed, this is evidenced by the growing ability of children in each cycle, where the pre-cycle is 37%, the first cycle is 60%, and the second cycle is 85%. For this reason, it can be concluded that play dough activities can develop fine motor skills of early childhood.

Keywords: *Playing Playdough, Fine Motoric, Early Childhood.*

ABSTRAK

Motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik, koordinasi mata-tangan, kelenturan pergelangan tangan, mampu menirukan bentuk serta keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan bermain playdough terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B II di RA An-Nur Tembilahan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh Anak Kelompok B II di RA An-Nur Tembilahan, dengan jumlah 20 anak. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil ini dapat diuraikan bahwa kegiatan bermain play dough dilakukan secara berkelompok menggunakan bahan-bahan seperti tepung, air, garam, minyak goreng, dan pewarna makanan. Saat membentuk adonan kemampuan motorik halus anak dapat terlatih dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak yang semakin berkembang pada setiap siklusnya, dimana pada prasiklus sebesar 37%, siklus I adalah 60%, dan pada siklus II adalah 85%. Untuk itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bermain play dough dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Bermain Playdough, Motorik Halus, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dimana seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan anak. dalam mengembangkan berbagai macam jenis yang harus dikembangkan oleh anak (Nopilia & Musa, 2018). Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik, maupun psikis (Yusuf, 2017).

Anak usia dini berkembang memiliki ciri tersendiri. Perkembangan dalam satu aspek dapat bersifat membatasi atau mendukung perkembangan pada aspek lainnya. Implikasi dari prinsip ini adalah bahwa seorang pendidik anak usia dini harus mempersiapkan dan menggunakan pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja (Aisyah, 2016).

Perkembangan bersifat sistematis, artinya bersifat berkesinambungan dan terorganisir. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah motorik, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan keperibadian. Menurut Elizabeth B Hurlock, Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi. Sedangkan menurut Kirkendall, kemampuan motorik adalah kualitas umum yang ditingkatkan melalui latihan-latihan. Kemampuan motorik meruakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak.

Perkembangan motorik pada anak usia dini tebagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Secara umum motorik kasar merupakan gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suryadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin besar dan kuat. Pembesaran dan penguatan otot tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks (Suyadi, 2009). Sedangkan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik, koordinasi mata-tangan, kelenturan pergelangan tangan, mampu menirukan bentuk serta keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Menurut Janet W. Lerner, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan (Suyadi, 2009).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 pada kelompok B II RA An-Nur Tembilahan, guru dan peneliti melihat kemampuan motorik halus anak masih rendah, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B II di RA An-Nur pada pra-siklus hanya sebesar 37% dengan kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dikarenakan kurangnya

metode dan kegiatan bermain untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Pembelajaran pada anak usia dini harusnya menyenangkan dan bermakna bagi anak yaitu melalui metode bermain, sehingga proses pembelajaran dapat diterima dengan mudah. Pernyataan tersebut setara dengan pendapat Mursid, beliau mengatakan umumnya proses pembelajaran PAUD diutamakan pada metode bermain, yaitu bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain (Mursid, 2014). Metode bermain sering disebut metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Menurut Gardner dan Browne dalam buku Edutainment PAUD bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri, melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih ditekannya caranya dari pada hasil yang diperoleh oleh kegiatan itu sendiri (Pangastuti, 2014).

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain playdough pada kelompok b ii di ra an-nur tembilahan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak kelompok B II RA An-Nur Tembilahan, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bermain playdough, Untuk mengetahui bagaimana kegiatan bermain playdough digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B II RA An-Nur Tembilahan, dan Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain playdough.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas (Suharsimi, 2016). Penelitian ini dilakukan di RA An-Nur Tembilahan, penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 Bulan sejak 18 Maret s/d 18 Juni 2021, dengan mengikuti kalender akademik sekolah dari mulai turun riset sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B II yang berjumlah 20 anak yaitu 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, serta 1 guru kelompok B II RA An-Nur Tembilahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data dilakukan dengan analisa kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Dan analisa kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyak individu

100 = Bilangan Tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil rekapitulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B II di RA An-Nur pada pra-siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus					
		Pra Siklus	%	I	%	II	%
1	Mengkoordinasikan mata dan tangan	9	45%	13	65%	18	90%
2	Mengontrol gerakan tangan	8	40%	12	60%	17	85%
3	Mampu menirukan bentuk	5	25%	9	45%	15	75%
4	Kelenturan pergelangan tangan	8	40%	13	65%	17	85%
5	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	7	35%	13	65%	18	90%
Jumlah		37		60		85	
Persentase			37%		60%		85%

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari penelitian, dimana kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan pada prasiklus sebesar 45% di siklus II berkembang menjadi 90%, kemampuan mengontrol gerakan tangan pada prasiklus sebesar 40% di siklus II berkembang menjadi 85%, mampu menirukan bentuk pada prasiklus hanya 25% di siklus II berkembang menjadi 75%, kelenturan pergelangan tangan pada prasiklus sebesar 40% di disiklus II berkembang menjadi 85% dan keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas pada prasiklus hanya 35% berkembang menjadi 90%.

Diketahui bahwa adanya peningkatan pada perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain playdough sebesar 48%,Adapun hasil akhir dari siklus penelitian sebesar 85% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sesuai dengan indikator ketuntasan yang ingin dicapai peneliti yaitu sebesar 80%. Motorik halus anak usia dini dapat berkembang melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru, sehingga anak dapat mengontrol gerakan tangan kanan dan kirinya. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tetap merasa senang, dan melalui bermain anak dapat mengekspresikan berbagai hal. 33

Bermain adonan playdough tidak hanya membantu dalam mengontrol kelenturan tangan kanan dan kiri saja, namun juga dapat membantu kemampuan anak dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Mata dan tangan akan saling melakukan koordinasi dalam membentuk sebuah bentuk tertentu, walaupun saat sedang membentuk sesuatu yang sederhana. Seperti yang Swartz katakan, adonan mainan memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, memotong, dan memecah adonan. Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dan

kontrol, ketangkasan, dan kekuatan, kemampuan penting yang akan mereka butuhkan kelak untuk menulis, menggambar, dan tujuan lain.

Kegiatan bermain playdough untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dilaksanakan pada siklus I yaitu pada hari kamis tanggal 25 Maret, 01 April dan 08 April 2021, dan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 06, 13 dan 20 Mei 2021. Karena dimasa Covid-19 sekolah hanya memasukkan anak didiknya 4 kali dalam seminggu, hari senin sampai dengan hari kamis. Sehingga sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada hari senin hingga hari kamis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa kegiatan bermain playdough dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B II di RA An-Nur Tembilahan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa hasil observasi perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan bermain playdough pada siklus I adalah sebesar 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan siklus II sebesar 85% dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Kegiatan bermain playdough dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan bahan-bahan seperti tepung, air, garam, minyak goreng, dan pewarna makanan. Anak membuat hasil karya menggunakan adonan playdough, pada saat membentuk adonan kemampuan motorik halus anak dapat terlatih dan berkembang. Hal ini telah dibuktikan dengan kemampuan anak yang semakin berkembang pada setiap siklusnya, sebagian besar anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, mengontrol gerakan tangan, mampu menirukan bentuk, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri. Secara keseluruhan, dapat dilihat adanya peningkatan pada perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain playdough sebesar 48%, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain playdough dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B II RA An-Nur Tembilahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada kedua orang tua yang selalu memberikan suport dan telah menghantarkan penulis sampai pada titik ini, ucapan terimakasih penulis kepada kedua dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan selama penyusunan penelitian ilmiah ini, dan terimakasih penulis kepada Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2016). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. UT.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Mursid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nopilia, E., & Musa. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nurhawa. *JCE (Journal Of Childhood Education)*, 1(1), 34.
- Pangastuti, R. (2014). *Editaintment PAUD*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Powerbooks Publishing.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.